

ANALISA KESEHATAN KEUANGAN FOOD AND BEVERAGES

(Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Bekasi)

Rosyati

Abstrak

PT. Indofood Sukses Makmur merupakan jenis perusahaan makanan dan minuman yang sudah go public. Adanya krisis, perusahaan perlu dianalisis tingkat kesehatan keuangannya. Selaras dengan tujuan, penelitian ini berbentuk diskriptif. Data diambil dari pojok BEJ, untuk mengetahui sehat dan tidaknya, dibandingkan dengan rata-rata industri. Diambil sampel 21 perusahaan sejenis sebagai pembandingnya. Rata-rata industri tersebut didasarkan pada kuartil atas (Q_1), kuartil tengah / median (Q_2) dan kuartil bawah (Q_3). Hasil analisis data diperoleh tingkat likuiditas baik kecuali tahun 1999 dan solvabilitas kurang baik, sehingga ketergantungan terhadap kreditur tinggi. Tingkat aktivitas perusahaan efektif, kecuali tahun 1995, 1996 dan 1997. Disamping itu efektifitas perusahaan untuk memperoleh laba efektif dan efisiensi penggunaan dana efisien kecuali tahun 1997. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Indofood Sukses Makmur dan tempat berpijak pada tahun-tahun yang akan datang.

Pendahuluan

Output yang dihasilkan dari Indofood Group mempunyai peluang yang baik di Indonesia. Hal ini terlihat, Indonesia merupakan negara dengan konsumsi mie instan nomor dua di dunia setelah Jepang. Berdasarkan bahan penelitian *Far Eastern Economic Review*, 6 Januari 1994 (Propektus PT Indofood Sukses Makmur, 1994, 73) dan hasil riset sendiri yang telah dipublikasikan dimana mencapai 5,6 milyar bungkus atau mencakup kira-kira 25% total konsumsi dunia.

Krisis ekonomi yang berawal tahun 1997 belum mereda, sehingga mengakibatkan gejala bagi perusahaan - perusahaan. Gejala tersebut misalnya perubahan - perubahan dibidang keuangan seperti kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek atau sering disebut likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba serta kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana dan pemenuhan kebutuhan dana. Mengingat banyaknya perubahan - perubahan dalam perusahaan - perusahaan yang diakibatkan krisis, mengevaluasi kondisi keuangan dan kine untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan kerja PT Indofood Sukses Makmur harus dilakukan karena mempunyai prospek yang baik di Indonesia, dengan jalan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dengan maksud untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi, sebagai informasi yang diharapkan membantu pengguna untuk membuat keputusan. Proses akuntansi meliputi munculnya transaksi yang menghasilkan bukti transaksi, kemudian diolah menjadi informasi dan akhirnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga laporan keuangan bermanfaat memberikan informasi dan dapat digunakan dalam membuat keputusan yang rasional.

Pengguna dan Penyaji Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan bermanfaat, jika penggunaan dan penyajian sesuai dengan tujuan atau kepentingan pihak - pihak yang menginginkan laporan keuangan tersebut, diantaranya pemegang saham, investor, analisis sekuritas, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, badan-badan pemerintah dan pengguna lainnya, karena kebutuhan dan tujuan yang berbeda akan terjadi konflik, namun konflik dapat dipandang sebagai prinsipal.

Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat kesehatan keuangan serta kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini :

Rasio Keuangan yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya (Van Horne- Wachowicz, Ir, 1995 : 133). Dua macam bentuk perbandingan :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dan suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company rasio*) dengan ratio-ratio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ratio rata-rata/rasio standar) untuk waktu-waktu yang sama. (Bambang Riyanto, 1995:329)

Likuiditas

Likuiditas perusahaan sangat memegang peranan yang sangat penting dalam pemeriksaan kesehatan keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhinya yang bersifat jangka pendek (Gito Sudarmo, 1992 : 215). Jenis-Jenis Likuiditas:

- a. Current Ratio
- b. Quick Ratio

Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Solvabilitas adalah sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto, 1995 : 32). Selain solvabilitas sebagai ratio pengelolaan hutang, ada juga ratio yang lain yaitu leverage. Leverage ratio adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur (Harianto - Sudomo, 1998:271). Bentuk-bentuk leverage:

- a. Total hutang dengan total aktiva
- b. Time Interest Earned
- c. Freed Charge Coverage

Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Bentuk rentabilitas ada dua yaitu :

- a. Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*)
- b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Pengukuran tingkat efisiensi yang lain yaitu :

1. Ratio Aktivitas

Macam-macam ratio aktivitas

- a. Aktivitas Piutang
- b. Aktivitas Hutang
- c. Aktivitas Persediaan

- d. Perputaran Aktiva Total
2. Profitabilitas

Bentuk-Bentuk Profitabilitas :

- a. Profit Margin on Sales
- b. Return on total asset
- c. Return on Net Worth

Kriteria Kesehatan Keuangan Perusahaan

1. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 740/1989

Tabel 2.1. Kriteria Penilaian Kesehatan Perusahaan

Kategori	Rentabilitas	Likuiditas	Solvabilitas
Sehat sekali	> 12 %	> 150	> 200
Sehat	8 % - 12 %	100 - 150	150 - 200
Kurang sehat	5 % - 8 %	75 - 100	100 - 150
Tidak sehat	< 5 %	< 75	< 100
Bobot	75 %	12,5 %	12,5 %

(Gitosudarmo, 1996 : 230)

2. Berdasarkan penelitian tentang kegunaan Analisis Laporan Keuangan Indonesia. Penelitian dilakukan oleh Machfoedz (1995).

Tabel 2.2. Nisbah Keuangan yang Berhubungan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan di Indonesia

No	Ratio yang digunakan
1.	Nisbah arus kas terhadap kewajiban lancar.
2.	Nisbah kekayaan bersih dan kewajiban total terhadap aktiva tetap
3.	Nisbah laba kotor terhadap penjualan
4.	Nisbah pendapatan operasi terhadap penjualan
5.	Nisbah pendapatan bersih terhadap penjualan
6.	Nisbah aktiva cepat terhadap persediaan
7.	Nisbah pendapatan operasi terhadap kewajiban total
8.	Nisbah kekayaan bersih terhadap penjualan
9.	Nisbah kewajiban lancar terhadap persediaan
10.	Nisbah pendapatan bersih terhadap kekayaan bersih
11.	Nisbah kekayaan bersih terhadap kewajiban total
12.	Nisbah kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih
13.	Nisbah kekayaan bersih terhadap kewajiban total

(Farid Haryanto – Sudarmo, 1998 : 308)

3. Berdasarkan Rata-Rata Industri

Membandingkan ratio suatu perusahaan dengan ratio-ratio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri. Bila perusahaan diatas rata-rata industri dianggap baik, dan bila perusahaan dibawah rata-rata industri dianggap buruk (Husnan Suad, 1985 : 50).

Metode Penelitian

a. Obyek Penelitian dan data yang dibutuhkan

Perusahaan Food dan Beverages khususnya PT Indofood Sukses Makmur dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (J. Supranto, 8, 1993). Data yang dibutuhkan yaitu prospektus, neraca, laporan rugi / laba dan data laporan keuangan yang diperlukan mulai tahun 1994 sampai dengan 1999.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode pengamatan, dimana pengumpulan data diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal dan Pojok BEJ, terhadap perusahaan Food Dan Beverages.

A. Alat Analisa Data

Alat Analisa Data yang dipakai yaitu Analisa Kualitatif dan Analisa Kuantitatif

a. Ratio Likuiditas:

1) Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100 \%$$

2) Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid} + \text{Piutang}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100 \%$$

(Mohammad Muslich, 48, 1997)

b. Solvabilitas

1) Leverage / Total Debt to Total Capital Accet

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Suad Husnan, 1985, 52)

2) Total Asset to Debt Ratio

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Utang}} \times 100 \%$$

(Bambang Riyanto, 34, 1997)

c. Rentabilitas

1) Total Asset Turnover

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Hariyanto - Sudomo, 1998 : 282)

2) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

3) Earning Power

$$\text{Earning Power} = \text{Total Asset Turnover} \times \text{Net Profit Margin}$$

(Bambang Riyanto, 1997 : 38)

B. Analisis Data

Likuiditas

1. Current Ratio

Current ratio yang di peroleh yaitu tahun 1994 sebesar 3,34 %, tahun 1995 sebesar 1,75 %, tahun 1996 sebesar 1,78 %, tahun 1997 sebesar 1,40 %, dan tahun 1998 sebesar 1,19% serta tahun 1999 sebesar 0,99 %, maka secara keseluruhan dapat melunasi hutangnya.

2. Quick Ratio

Quick ratio PT Indofood Sukses Makmur adalah tahun 1994 sebesar 2,71 %, tahun 1995 sebesar 0,98 %, tahun 1996 sebesar 1,3 %, tahun 1997 sebesar 1,11%, tahun 1998 sebesar 0,88 % , dan tahun 1999 sebesar 0,73 %, maka perusahaan bisa melunasi hutangnya.

Solvabilitas

1. Total Asset to Debt Ratio

Total asset to debt ratio yang di peroleh PT Indofood Sukses Makmur yaitu tahun 1994 sebesar 4,33 %, tahun 1995 sebesar 1,60 %, tahun 1996 sebesar 1,65 %, tahun 1997 sebesar 1.07%, tahun 1998 sebesar 1,1 % , dan tahun 1999 sebesar 1,3 %, untuk melunasi hutang kurang baik.

2. Leverage Ratio / Total Debt to Total Ratio

Hasil Leverage ratio yaitu tahun 1994 sebesar 0,23 %, tahun 1995 sebesar 0,63 %, tahun 1996 sebesar 0,61 %, tahun 1997 sebesar 0,94%, tahun 1998 sebesar 0,91 % , dan tahun 1999 sebesar 0,77 %, maka perusahaan mempunyai rasio hutang yang kurang baik dan tingkat ketergantungan terhadap kreditur tinggi.

Rentabilitas

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover dari tahun 1994 sampai dengan 1999 yaitu tahun 1994 sebesar 0,94 %, tahun 1995 sebesar 0,56 %, tahun 1996 sebesar 0,67 %, tahun 1997 sebesar 0,63 %, tahun 1998 sebesar 0,80 % , dan tahun 1999 sebesar 1,09 %, maka perusahaan efektif dalam menggunakan dananya.

Net Profit Margin

Net Profit Margin dari tahun 1994 sampai dengan 1999 yaitu tahun 1994 sebesar 0,16 %, tahun 1995 sebesar 0,15 %, tahun 1996 sebesar 0,12 %, tahun 1997 sebesar -0,24 %, tahun 1998 sebesar 0,05 % , dan tahun 1999 sebesar 0,12 %, maka kemampuan memperoleh laba efektif.

Earning Power

Earning Power dari tahun 1994 sampai dengan 1999 yaitu tahun 1994 sebesar 0,15 %, tahun 1995 sebesar 0,08 %, tahun 1996 sebesar 0,08 %, tahun 1997 sebesar -0,15 %, tahun 1998 sebesar 0,04 %, dan tahun 1999 sebesar 0,13 %, tingkat efisiensi penggunaan modal baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa Kesehatan Keuangan Perusahaan Food dan Beverages, dimana studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur yang menggunakan alat analisa ratio likuiditas, solvabilitas, leverage dan rentabilitas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

a. Likuiditas

Posisi likuiditas perusahaan dianggap baik terutama dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, namun alat likuiditas yang paling cepat untuk melunasi hutang lancar kurang memuaskan karena mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini di sebabkan naik turunnya perekonomian Indonesia.

b. Solvabilitas

Berdasarkan ketiga analisa solvabilitas, perusahaan mempunyai tingkat pelunasan hutang yang kurang baik dan tingkat ketergantungan kepada kreditur tinggi.

c. Rentabilitas

Tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana selama enam tahun sangat baik, hal ini terbukti dapat menghasilkan keuntungan yang bagus.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa, di sarankan hal-hal sebagai berikut: Ratio hutang atau solvabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur sangat tinggi, sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur juga tinggi. Hal ini harus di perhatikan terhadap perusahaan yaitu perusahaan harus dapat mengurangi atau memperkecil hutang misalnya dengan menambah modal sendiri.